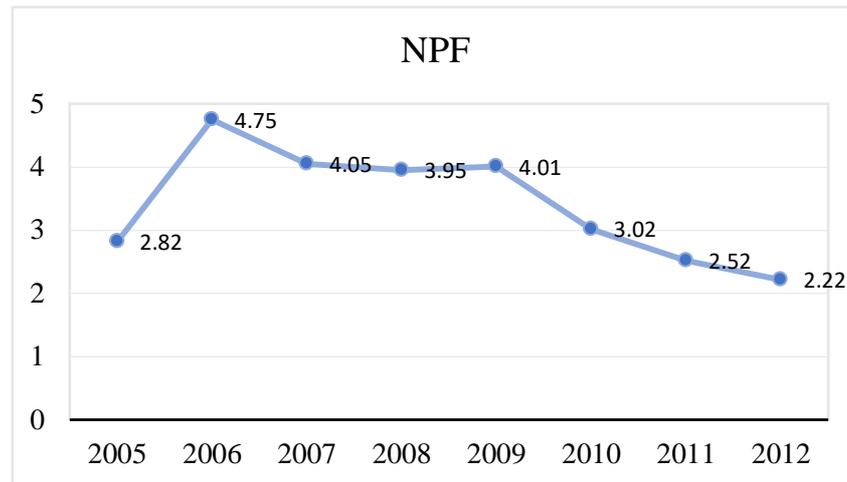


BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah sedangkan variabel yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Nilai Tukar. Pemilihan pada periode tahun 2005 – 2012 digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank dalam menghadapi krisis pada saat sebelum dan sesudah krisis pada tahun 2008.



Gambar 3.1
Perkembangan *Non performing Financing* (NPF)
pada Perbankan Syariah di Indonesia (%)

Gambar 3.1 menunjukkan perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2005-

2012, gambar diatas menunjukkan bahwa NPF mengalami naik turun dalam setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dari 2,82% pada tahun 2005 menjadi 4,75% pada tahun 2006 dan berangsur membaik ditahun selanjutnya meskipun sempat meningkat lagi pada tahun 2009.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data kuantitatif tersebut berbentuk angka dan dapat diolah menggunakan teknik perhitungan statistika maupun perhitungan lain. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang mana dapat diperoleh melalui buku, literature jurnal, dokumen-dokumen maupun dari berbagai lembaga seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berbagai sumber lain yang berhubungan dan mendukung dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder yang

berupa laporan bulanan statistik perbankan syariah di setiap tahunnya yang diperoleh melalui data publikasi dari lembaga resmi di Indonesia melalui buku maupun website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang yang diperoleh dan digunakan dalam data dan teori bertujuan untuk bisa memperkuat data yang telah ada.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) di dalam penelitian ini NPF yang digunakan adalah NPF yang ada dalam Perbankan Syariah di Indonesia yang diambil dalam bentuk presentase yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan. NPF ini digunakan sebagai variabel dependen karena dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kredit bermasalah pada perbankan syariah dan dapat menunjukkan bagaimana guncangan yang terjadi pada perbankan syariah. Jika semakin kecil nilai NPF, maka akan menurunkan potensi terjadinya guncangan pada Perbankan Syariah. Rumus secara matematis dari NPF yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini PDB, PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB riil dalam bentuk triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Produk domestik bruto digunakan sebagai variabel independen dengan alasan dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pertumbuhan PDB terhadap NPF atau kredit macet pada Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan triwulan dari tahun 2005 – 2012 yang dinyatakan dalam bentuk miliar rupiah.

3. Inflasi

Dalam penelitian ini Inflasi yang digunakan dalam bentuk persen (%). Inflasi sendiri merupakan kenaikan jumlah uang beredar yang mengacu pada kenaikan harga-harga yang berlangsung secara terus menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Bank Indonesia yang diambil berdasarkan perhitungan bulanan dari Januari 2005 – Desember 2012.

4. Kurs

Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata uang rupiah terhadap mata uang dollar AS di negara Indonesia dengan menggunakan data kurs yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data kurs yang digunakan oleh peneliti berbentuk data bulanan yang diambil dari bulan Januari 2005 – Desember 2012 yang dinyatakan dalam bentuk nilai rupiah.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), tujuan metode ini adalah untuk mengestimasi suatu regresi linier berganda. Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda agar dapat memperoleh hasil yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) lalu yang merupakan variabel independent yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Kurs. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent maka akan digunakan model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y_i : *Non Performing Financing* (NPF)

α : Konstanta

X_1 : Produk Domestik Bruto (PDB)

X_2 : Inflasi

X_3 : Kurs

Dalam analisis data tersebut peneliti menggunakan Eviews 10 untuk uji analisis berganda, beberapa uji yang dilakukan yaitu :

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik pengujian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu uji normalitas, uji multikolerasi, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji model regresi pada variabel dependen, variabel independen maupun keduanya dapat berdistribusi secara normal atau tidak normal. Ketika model regresi tersebut normal maupun mendekati normal maka dapat dikatakan model tersebut adalah model yang baik. Adapun uji normalitas yang peneliti gunakan

dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai Jarque bera (JB) dengan tabel X^2 yaitu:

- a. Jika probabilitas Jarque-Barre (JB) > 0.05 , maka residualnya berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas Jarque-Barre (JB) $< 0,05$, maka residualnya tidak berdistribusi dengan normal (Sunyoto, 2010:103).

2. Uji Multikolenearitas

Tujuan dari uji multikolenearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Ketika tidak terjadi korelasi pada variabel bebas maka model regresi tersebut dikatakan baik (Ghozali, 2013:105). Keberadaan multikolenearitas bukan tidak berdampak negatif, dapat dikatakan bahwa keberadaan multikolenearitas akan menyebabkan varian parameter yang diestimasi akan menjadi lebih besar, dengan demikian tingkat presisi dari estimasi akan menurun. Ketika correlation variabel Independen $< 0,80$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $> 0,80$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk mendeteksi apakah variabel gangguan mengalami situasi tidak konstan. Tujuan dari uji ini sendiri adalah untuk menguji apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan lainnya yang dapat disebut Homoskedastisitas, dan jika variabel tersebut tidak konstan maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Untuk menilai terjadi tidaknya Heterokedastisitas dapat dilihat melalui probabilitas $Obs \cdot R^2$, jika $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika $Obs \cdot R^2 < 0,05$ maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi ini dapat dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson statistic hitung dengan Durbin Watson (DW) statistic tabel. Untuk mendeteksi adanya korelasi yaitu dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel (Probabilitasnya), yaitu:

- a. Jika probabilitas F statistik $> 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima.
- b. Jika probabilitas F statistik $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.

b. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai Adjusted R^2 kecil mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya ketika nilai Adjusted R^2 besar mendekati 1 maka kemampuan variabel tersebut dapat memberikan gambaran informasi yang lebih baik untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

2. Uji T

Uji T statistik ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu pada tingkat 0,05 atau 5% dengan menganggap variabel

bebas bernilai konstan. Adapun cara untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

- a. Jika probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan.
- b. Jika Probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen apakah berpengaruh bersama sama terhadap variabel dependen di tingkat signifikan 0,05 (5%). Pengujian seluruh koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

Hipotesis :

- a. Jika probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan
- b. Jika probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan